

**STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU DI SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

KURNIA NURCAHYANI

A510140229

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU DI SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

KURNIA NURCAHYANI

A510140229

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Dr. Mohammad Ali, S.Ag., M.Pd)

NIK/NIDN. 1621/0628117301

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU DI SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA**

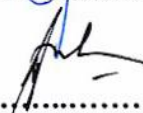
OLEH

KURNIA NURCAHYANI

A510140229

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 15 Februari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- | | |
|--|--|
| 1. Dr. Mohammad Ali, S.Ag., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji) | (..... ) |
| 2. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji) | (..... ) |
| 3. Dra. Ratnasari Dyah Utami, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji) | (..... ) |

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum
NIP. 1965042819930300**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Mei 2019

Penulis



KURNIA NURCAHYANI

A510140229

STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Strategi pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. (2) Hambatan dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. (3) Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) strategi pemberdayaan guru yang digunakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yaitu : (a) pemetaan potensi dan bakat yang dimiliki oleh guru. (b) mengikuti pelatihan dari Dinas Pendidikan. (c) mengadakan pelatihan secara mandiri. (d) mengadakan evaluasi. (2) hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru adalah waktu pelaksanaan. (3) solusi dari hambatan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru: (a) melakukan perputaran guru (*rolling teacher*). (b) mengadakan pelatihan di waktu libur sekolah.

Kata Kunci: strategi sekolah, pemberdayaan guru, sd muhammadiyah pk kottabarat surakarta.

Abstract

This study aims to describe: (1) Teacher empowerment strategy at Muhammadiyah Elementary School in Kottabarat Surakarta Special Program. (2) Obstacles in the implementation of teacher empowerment strategies at the Muhammadiyah Elementary School in the Kottabarat Surakarta Special Program. (3) Solutions used to overcome obstacles in the implementation of teacher empowerment strategies at the Muhammadiyah Elementary School in the Kottabarat Surakarta Special Program. The type of research used in this study is qualitative research. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. To test the validity of the data in this study used triangulation, namely, triangulation of sources and methods. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that: (1) the teacher empowerment strategy used at the Muhammadiyah Elementary School Surakarta Special Kottabarat Program is: (a) mapping the potential and talent possessed by the teacher. (b) attend training from the Education Office. (c) conduct training independently. (d) conduct an evaluation. (2) obstacles that affect the implementation of teacher empowerment activities is time. (3) the solution to the barriers to implementing teacher empowerment activities: (a) conducting teacher turnover (*rolling teacher*). (b) conduct training during school holidays.

Keywords: school strategy, teacher empowerment, sd muhammadiyah pk kottabarat surakarta.

1. PENDAHULUAN

Perwujudan dari kualitas guru yang bagus karena produktivitas kerja guru yang tinggi. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan prestasi kerja yang tinggi berarti para guru benar-benar berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapai bersama.

Dalam dunia pendidikan, pemberdayaan merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari kepala sekolah, para guru dan para pegawai dan proses yang ditempuh untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan produktif tersebut adalah dengan membagi tanggungjawab profesional pada para guru dan pegawai lainnya.

Satu prinsip penting dalam pemberdayaan ini adalah melibatkan guru dan para pegawai lainnya dalam proses pengambilan keputusan dan tanggungjawab, melalui proses pemberdayaan ini diharapkan para tenaga kependidikan memiliki kepercayaan diri dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kegiatan pemberdayaan dianggap pilihan paling tepat untuk mempersiapkan tenaga kependidikan dalam upaya menjawab tantangan zaman. Karena dengan pemberdayaan dapat membuat para personel sekolah menjadi berkekuatan dalam profesi yang diembannya. Sebagai seorang kepala sekolah banyak langkah strategis yang dapat dilakukan guna memberdayakan para tenaga kependidikan.

Pemberdayaan adalah terjemahan dari kata *empowerment*, yang berasal dari kata “*empower*” yang mengandung dua pengertian, 1) “*To give power to*” (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas pada pihak lain), 2) “*to give ability to enable*” (usaha untuk memberi kemampuan).

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga profesional. Mengacu pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pada Desember 2005, profesionalisme seorang guru dan sertifikasi menjadi istilah yang sangat populer dan dan menjadi topik perbincangan pada setiap pertemuan, baik dikalangan akademisi,

guru maupun masyarakat. Melalui sertifikasi berarti dilakukan upaya standarisasi terhadap mutu pendidik, diharapkan dengan adanya sertifikasi, profesionalisme guru meningkat.

Sardiman (2012:125) mengatakan bahwa guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer of values dan “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar”. Siswa

Pemberdayaan guru adalah proses memberikan kemampuan kepada guru agar mampu memberi pertimbangan terkait baik atau tidaknya cara mengajar, kemudian mampu mengambil keputusan sendiri untuk menyelesaikan permasalahan mengajar yang dihadapi di dalam kelas sehingga bisa bekerja dengan kinerja yang lebih tinggi dan lebih baik lagi. Menurut Murray (2010) pemberdayaan adalah proses dimana guru menjadi mampu terlibat, berbagi dan mempengaruhi yang pada akhirnya akan memberi dampak positif terhadap kehidupan mereka.

Dalam jurnal yang berjudul Peningkatan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam (Natsir, 2007) banyak pakar sepakat bahwa faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru.

Menurut Abdul Manaf (2016:109) Dalam dunia pendidikan, pemberdayaan merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari kepala sekolah (manajer), para guru dan para pegawai, guru sebagai bagian dari sumber daya sekolah memegang peranan yang sangat dominan dalam menentukan peningkatan mutu pendidikan, perlu diberdayakan se maksimal mungkin agar mencapai harapan dan tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan strategi pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. (2) Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. (3) Mendeskripsikan solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan SD muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan ialah melalui

strategi-strategi pemberdayaan guru. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian untuk membuktikan tentang “Strategi Pemberdayaan Guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah PK Kottabarat pada bulan Juli 2018 sampai bulan September 2018. Data primer berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru - guru di SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa profil sekolah, dokumen bukti pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru-guru di SD Muhammadiyah PK Kotta Barat. Selain itu data yang lain diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah PK Kotta Barat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menemukan data tentang Strategi Pemberdayaan Guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta sebagai berikut :

Strategi Pemberdayaan Guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta : 1) Pemetaan Potensi dan Bakat yang dimiliki Oleh Guru – Guru 2) Mengikuti Pelatihan dari Dinas Pendidikan 3) Mengadakan Pelatihan Secara Mandiri 4) Mengadakan Pelatihan Secara Mandiri

Hambatan yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemberdayaan Guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yaitu faktor waktu.

Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pemberdayaan Guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta : 1) *Rolling teacher* 2) pelaksanaan di waktu libur

3.2 Pembahasan

3.2.1 Strategi Pemberdayaan Guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, maka didapati beberapa strategi pemberdayaan guru yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemetaan Potensi dan Bakat yang dimiliki Oleh Guru – Guru

Mengelompokan guru sesuai dengan potensi masing-masing menjadi sebuah kelompok ahli. Adapun beberapa kelompok potensi yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta ialah sebagai berikut: kelompok bahasa, kelompok sastra, kelompok menulis, kelompok matematika, kelompok sains.

Kelompok ini akan dibimbing oleh pakar - pakar sesuai dengan kelompok potensi guru untuk melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki guru sehingga dapat menghasilkan suatu karya.

Hasil temuan diatas sesuai dengan penelitian Nanang Syaifuna Ghozali Tahun (2012). Hasil penelitian menyebutkan bahwa upaya pemberdayaan guru PAI di MI Al Ghozali yaitu kepala madrasah memberikan dorongan dan kesempatan kepada guru PAI untuk melanjutkan studi, kepala madrasah memperhatikan rencana kebutuhan akan guru secara jelas, kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru PAI untuk meningkatkan produktifitas kerjanya, memperhatikan kesejahteraan guru, melaksanakan kerjasama dengan guru dan perusahaan atau lembaga lain dalam pelaksanaan program madrasah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan serta observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dengan memfasilitasi kegiatan pemberdayaan guru sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing guru dapat mengembangkan serta mengasah potensi dan bakat guru sehingga

menghasilkan sebuah karya yang dapat mengahrumkan nama sekolah serta menciptakan guru yang profesinal dan berkualitas.

b. Mengikuti Pelatihan dari Dinas Pendidikan

Wajib mengikuti pelatihan pemberdayaan guru yang diadakan oleh pemerintah, karna pelatihan yang diadakan disesuaikan dengan hal-hal terbaru dalam dunia pendidikan seperti halnya mengenai kurikulum.

Beberapa pelatihan yang telah diikuti oleh guru-guru SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta ialah sebagai berikut: KKG, Workshop Kurikulum 2013, BIMTEK RPP kurikulum 2013, seminar, penelitian, lesson study, pembedahan soal tingkat tinggi, olimpiade.

Hasil temuan diatas sesuai dengan penelitian Nanang Syaifuna Ghozali Tahun (2012). Hasil penelitian menyebutkan bahwa upaya pemberdayaan guru PAI di MI Al Ghozali yaitu, kepala madrasah memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan profesinya melalui penataran, diklat, seminar dan lokakarya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ninik Wahyuni dalam penelitiannya Pemberdayaan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Negeri 4 Sragen. Menunjukan bahwa Upaya pemberdayaan secara instansi melalui kegiatan pendampingan, supervisi, in house training dan memfasilitasi kegiatan KKG di tingkat sekolah dan gugus. Pemberdayaan guru secara pribadi nampak pada usaha guru untuk melakukan kegiatan pengembangan diri seperti melanjutkan studi, aktif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, seminar, IHT dan KKG.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan serta observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa mengikuti kegiatan pemberdayaan guru baik dari luar maupun kegitan dari dalam dapat mengembangkan potensi guru, karena dalam kegiatan tersebut guru mendapatkan ilmu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan mutu sekolah sehingga tercipta guru yang profesional dan berkualitas.

c. Mengadakan Pelatihan Secara Mandiri

Sekolah mengadakan kegiatan pemberdayaan guru secara mandiri dengan mendatangkan pakar - pakar yang berkompeten untuk membimbing guru sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Beberapa contoh bimbingan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

Hasil temuan penelitian sesuai dengan penelitian Nanang Syaifuna Ghozali Tahun (2012). Hasil penelitian menyebutkan bahwa upaya pemberdayaan guru PAI di MI Al Ghozali yaitu, kepala madrasah memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan profesinya melalui penataran, diklat, seminar dan lokakarya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ninik Wahyuni dalam penelitiannya Pemberdayaan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Negeri 4 Sragen. Menunjukkan bahwa Upaya pemberdayaan secara instansi melalui kegiatan pendampingan, supervisi, in house training dan memfasilitasi kegiatan KKG di tingkat sekolah dan gugus. Pemberdayaan guru secara pribadi nampak pada usaha guru untuk melakukan kegiatan pengembangan diri seperti melanjutkan studi, aktif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, seminar, IHT dan KKG.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan serta observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa mengikuti kegiatan pemberdayaan guru baik dari luar maupun kegiatan dari dalam dapat mengembangkan potensi guru, karena dalam kegiatan tersebut guru mendapatkan ilmu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan mutu sekolah sehingga tercipta guru yang profesional dan berkualitas.

d. Mengadakan Evaluasi

Sesuai dengan SOP, guru-guru yang telah mengikuti pelatihan diwajibkan untuk mempresentasikan di depan forum yang diikuti oleh semua guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, tujuan dilaksanakannya evaluasi adalah untuk sharing atau membagikan ilmu yang didapat dari pelatihan-pelatihan pemberdayaan guru kepada teman-teman guru sehingga ilmunya dapat bermanfaat bagi semua guru

3.2.2 Hambatan yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemberdayaan Guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

Tidak dapat dipungkiri dalam suatu proses pendidikan pasti terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber terkait, berikut adalah faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta adalah waktu.

Pelaksanaan pelatihan pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat terbilang sudah sangat baik dan sesuai dengan aturan, hambatan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta adalah waktu yang terkadang bertabrakan dengan jadwal belajar mengajar di kelas. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru menjadi kurang maksimal. Jadi memang diperlukan adanya pembagian dan penjadwalan guru supaya pelaksanaan pemberdayaan guru berjalan lancar.

3.2.3 Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pemberdayaan Guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

Pelaksanaan pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan tujuan diantaranya mengembangkan potensi dan bakat guru sehingga tercipta guru yang bermutu dan berkualitas. Untuk meminimalisir kendala dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru, kepala sekolah beserta guru memilih untuk meminimalisirnya. Upaya meminimalisir kendala dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

Upaya mengatasi hambatan dari waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru adalah dengan melakukan rolling guru, dimana guru dirolling berdasarkan jam kosong yang mereka punya, sehingga guru dapat mengikuti kegiatan pemberdayaan guru tanpa meninggalkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Upaya mengatasi kendala dari waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru, adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan pemberdayaan guru pada

hari libur, biasanya stiap bulan pada sabtu ke empat atau pada awal semester saat siswa-siswi libur dan tidak ada proses KBM (Kegiatan Belajar Mnegajar) di kelas.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai strategi pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Strategi Pemberdayaan Guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, yaitu :*Pertama*, pemetaan potensi dan bakat yang dimiliki oleh guru - guru. *Kedua* mengikuti pelatihan dari Dinas Pendidikan dapat menambah ilmu dalam dunia pendidikan. *Ketiga* mengadakan pelatihan secara mandiri adalah salah satu wadah bagi guru untuk mengembangkan potensinya dari segala bidang. *Keempat* mengadakan evaluasi untuk setiap guru yang telah mengikuti kegiatan pemberdayaan guru. 2) Hambatan yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemberdayaan Guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, yaitu : Hambatan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta adalah waktu yang kurang sinkron dengan jadwal belajar mengajar di kelas. 3) Solusi untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pemberdayaan Guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, yaitu : a) Rolling Teacher. b) Pelaksanaan diwaktu libur.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Nanang Syaifuna. (2012). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pemberdayaan Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung*.STAIN Tulungagung.
- Manaf, Abdul. (2016). *Hubungan Pemberdayaan Guru Terhadap Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan. Vol 10 (2): 108-118.
- Marks, H.M., Karen, S.L. (1999). Teacher Empowerment and the Capacity for Organizational Learning. *Educational Administration Quaterly*. Vol. 35 707-750.

Murray, A. (2010). *Empowering Teachers Trough Profesional development*. *English Teaching Forum*.1 (online).http://americaenglish.state.gov/files/ae/resource_files/10-48-1-b.pdf. diakses pada 2 Januari 2019

Natsir, Nanat Fatah. (2007). *Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Vol. 1 (1).

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD).

Wahyuni, Ninik. (2017). *Pemberdayaan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Negeri 4 Sragen*. *Skripsi*. PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta